

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia yang terkandung dalam asap rokok. 400 diantaranya beracun dan bisa bertumpuk didalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan bagi orang yang menghisapnya. rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).

Perbedaan antara perokok pasif dan perokok aktif, Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok namun menghirup asap rokok. Sedangkan Perokok aktif adalah orang yang sering merokok. Namun dampak yang lebih berat adalah pada perokok pasif, setelah 1 jam orang yang menghisap rokok kemudian asapnya berterbangan akan berpengaruh pada perokok pasif, orang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif, sama halnya dengan seseorang yang menghisap 30 batang rokok. Pada perokok aktif tidak mendapat dampak merokok sebesar perokok pasif karena orang yang merokok tidak menelan asap rokok mereka sendiri. Rokok mengandung racun yang membuat pembuluh darah menjadi keras dan lemak mudah menumpuk

yang membuat pembuluh darah menyempit, sehingga mudah terjadi serangan stroke dan serangan jantung. kolesterol tinggi, (merokok pun meningkatkan kadar kolesterol total dan trigliserida yang artinya penimbunan lemak ditubuh), berbagai jenis kanker, gigi menguning dan keropos, gangguan pada mata. karena rokok mengandung 4000 lebih zat kimia yang bisa membahayakan bagi tubuh. rokok dapat merusak sistem kekebalan tubuh.

2. *Pictorial Health Warning (PHW)*

Pictorial Health Warning (PHW) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menyukseskan kampanye anti merokok. Penggunaan PHW di Indonesia dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa peringatan dalam bentuk tulisan saja ternyata tidak memberikan pengaruh pada perokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2007 mengenai tulisan peringatan bahaya merokok disetiap kemasan rokok menemukan bahwa 90% responden membaca peringatan tersebut namun 42,5% responden tidak percaya bahwa masalah kesehatan akan berdampak pada diri mereka. Sebanyak 25,8% responden tidak termotivasi untuk berhenti dan 20% responden merasa bahwa tulisan peringatan tersebut terlalu kecil (Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2007).

Melihat kurang efektifnya tulisan mengenai peringatan bahaya merokok tersebut, pemerintah memutuskan untuk menerapkan peraturan mengenai pencantuman *Pictorial Health Warning (PHW)* pada kemasan rokok dan alat promosi rokok yang diatur dalam UU no 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang dijabarkan melalui Peraturan Pemerintah no 109 tahun 2012.

Segi visualnya, PHW versi orang merokok disamping anak kecil ini ternyata menimbulkan banyak pertanyaan ditengah masyarakat. Gambar tersebut dirasa kurang efektif dalam mengkomunikasikan bahaya merokok dekat anak kecil, yang pada dasarnya merupakan pesan utama. Masyarakat tidak dapat menangkap pesan ‘bahaya’ yang hendak disampaikan dalam gambar tersebut karena tidak ada unsur ‘bahaya’ yang ditampilkan.

Berbeda dengan ketiga gambar penyakit lainnya; gambar kanker mulut, gambar paru-paru yang menghitam akibat merokok, dan gambar kanker tenggorokan, yang dengan gamblang direpresentasikan melalui PHW. Konsep PHW versi orang merokok disamping anak kecil kurang mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Beberapa diantaranya bahkan tidak menghiraukan gambar tersebut. Mereka berdalih bahwa mereka tidak melanggar apa yang dikatakan oleh PHW tersebut, dimana PHW tersebut mengatakan bahwa ‘merokok dekat anak berbahaya bagi mereka’.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masyarakat tidak dapat menangkap pesan ‘bahaya’ yang hendak disampaikan dalam gambar tersebut karena tidak ada unsur ‘bahaya’ yang ditampilkan. Berbeda dengan ketiga gambar penyakit lainnya; gambar kanker mulut, gambar paru- paru yang menghitam akibat merokok, dan gambar kanker tenggorokan, yang dengan gamblang direpresentasikan melalui PHW.

WHO menggelar *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) pada tahun 2005. Pada artikel 11 dalam WHO FCTC tersebut tertulis, “*Pictorial Health Warnings on tobacco packages are a cost-effective means to increase public awareness about the dangers of tobacco use*”. PHW

diyakini dapat menjadi senjata ampuh bagi pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok (WHO, 2009).

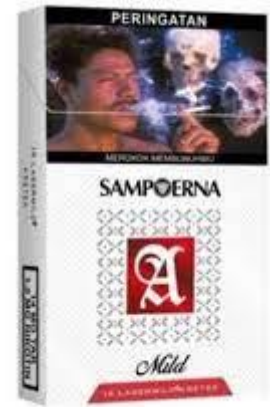
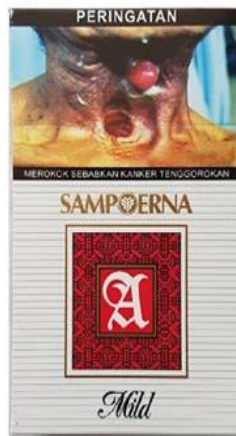
Di Indonesia sendiri, penerapan PHW di kemasan rokok dan media iklan rokok mulai diterapkan sejak disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2013. Pada PP tersebut menjelaskan bahwa setiap 1 (satu) varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian produk tembakaunya. Selain mencantumkan PHW, setiap bungkus rokok dan media iklan rokok juga wajib mencantumkan tulisan peringatan bahaya merokok. PHW yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus dicantumkan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian Depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen), diawali dengan kata “Peringatan”.

Tujuan utama dari ditetapkannya peraturan mengenai penggunaan PHW pada kemasan rokok ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. “Peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok selain bertujuan memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan” (Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).

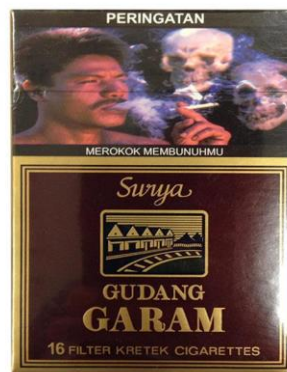
Penerapan PHW di kemasan rokok dan media iklan rokok di Indonesia mulai diterapkan sejak disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2013. Pada PP no. pada Permenkes no. 28 tahun 2013 dijelaskan lebih rinci mengenai standarisasi penggunaan PHW, bahwa setiap 1 (satu) varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian produk tembakaunya. Selain mencantumkan depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen), diawali dengan kata “Peringatan” dengan menggunakan jenis huruf Arial Bold berwarna putih di atas dasar hitam dengan ukuran huruf 10 (sepuluh) atau proporsional dengan kemasan.

Gambar dicetak berwarna dengan kombinasi 4 (empat) warna (Cyan, Magenta, Yellow, Black) dengan kualitas gambar resolusi tinggi atau paling sedikit 300 dot per inch (dpi). Di bagian bawah setiap gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam sesuai dengan makna gambar masing-masing (Permeknes No. 28 tahun 2013).

Terdapat lima jenis gambar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu: gambar kanker mulut, orang merokok disamping anak kecil, paru-paru menghitam akibat merokok, seseorang yang sedang merokok dengan gambar tengkorak, kanker tenggorokan (Permenkes No.28 Tahun 2013).



shutterstock.com • 2009465882



(Deborah Sondang Napita Samosir, Centurion C. Priyatna and MAKNA 2007)

Gambar 2. 1Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok

3. Dampak dan bahaya Rokok bagi sistem Imunitas Kesehatan Tubuh

Kandungan zat kimia yang terdapat dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh orang yang merokok dan juga orang-orang di sekitar yang

menghirup asap rokok. Dampak dan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh di antaranya yaitu:

a. Kerusakan pada saluran pernapasan

Racun pada rokok dapat menyebabkan iritasi serta timbulnya lendir pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada tenggorokan hingga paru. Infeksi juga dapat menjadi lebih rentan karena asap rokok merusak silia, yaitu rambut kecil pada saluran pernapasan yang berfungsi menangkap debu. Semakin banyak paparan asap rokok, semakin besar pula risiko infeksi tersebut menjadi lebih serius dan menyebabkan kerusakan rongga udara pada paru-paru.

b. Menghambat aliran darah

Kandungan nikotin pada sebatang rokok dapat membuat darah menjadi lebih kental. Karena itu nutrisi, mineral, dan oksigen yang disebarkan melalui darah tidak bisa diserap banyak dan optimal oleh tubuh. Dampak rokok ini mengakibatkan peradangan pada bagian luar tubuh maupun organ dalam tubuh sehingga ketika tubuh kita mengalami luka, luka akan menjadi lebih lama disembuhkan.

c. Jumlah antibodi yang berkurang

Efek rokok yang telah memasuki aliran darah dapat mengurangi jumlah antibodi dalam tubuh. Antibodi sendiri merupakan protein darah yang berperan dalam mengurangi jumlah bibit penyakit tertentu pada tubuh. Akibatnya, orang yang merokokakan mengalami masa penyembuhan yang lebih lama dari biasanya ketika sedang sakit.

d. Mengurangi kadar antioksidan

Senyawa antioksidan seperti yang berasal dari vitamin C dalam darah berfungsi untuk menangkal radikal bebas dan memperbaiki kerusakan organ. efek rokok membuat kadar antioksidan dalam tubuh orang yang merokok atau terpapar asap rokok menjadi lebih sedikit dibandingkan pada orang yang tidak merokok. Akibatnya orang yang merokok lebih rentan sakit dan proses penyembuhan sakitnya cenderung lama.

e. Meningkatkan sel darah putih.

Sel darah putih juga berfungsi untuk melawan infeksi. Namun pada orang yang merokok, peradangan dan kerusakan yang terus terjadi menyebabkan kadar sel darah putih berada dalam jumlah yang tinggi. Akibatnya, sel darah putih akan menjadi kurang merespon terhadap agen penyakit dan jika terjadi dalam waktu yang lama dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, hingga kanker(Risky Candra Swari7 2020).

f. Gangguan Kardiovaskular.

Orang yang merokok berisiko dua hingga empat kali lebih tinggi menderita penyakit jantung. Risiko lebih tinggi lagi jika orang yang merokok adalah wanita yang sedang mengonsumsi pil KB. Saat merokok, masuklah zat-zat berbahaya yang bisa berdampak buruk bagi tubuh, khususnya jantung, contohnya zat nikotin. Ketika nikotin masuk ke tubuh, zat itu bisa mengurangi kadar oksigen yang dapat masuk ke darah.

Zat yang bersifat candu ini juga bisa mempercepat detak jantung, menaikkan tekanan darah, merusak pembuluh darah dalam jantung, dan meningkatkan kemungkinan terjadinya penggumpalan darah yang bisa memicu serangan jantung. Begitu juga dengan akibat-akibat buruk terhadap organ tubuh yang lainnya. Bahaya merokok juga bisa dirasakan oleh orang yang tidak merokok.

Asap rokok bisa menyebabkan penyakit jantung dan kanker paru-paru pada perokok pasif, yaitu orang yang tidak merokok namun tetap menghirup asapnya.

g. Otak

Bahaya merokok bisa meningkatkan risiko terkena stroke sebesar 50 persen. Hal tersebut bisa menyebabkan kerusakan otak dan kematian. Merokok juga dapat meningkatkan risiko mengalami aneurisma otak. Aneurisma otak adalah pembengkakan pembuluh darah yang terjadi akibat melemahnya dinding pembuluh darah. Sewaktu-waktu bisa pecah dan mengakibatkan pendarahan di otak.

3. Bahan-bahan berbahaya yang terkandung pada sebatang rokok

- a. Aseton : biasanya ditemukan dalam cairan pembersih kuteks (cat kuku)
- b. Amonia : bahan pembersih rumah yang umum digunakan
- c. Asam asetat : bahan cat rambut
- d. Arsenik : digunakan pada racun tikus
- e. Benzene : ditemukan di semen karet
- f. Butane : digunakan dalam cairan korek api gas
- g. Kadmium : komponen aktif dalam asam baterai
- h. Karbon monoksida : tercipta dari asap knalpot
- i. Formaldehida : cairan pengawet
- j. Lead : digunakan dalam baterai
- k. Naftalena : bahan dalam kapur barus
- l. Methanol: komponen utama bahan bakar roket

- m. Nikotin : digunakan sebagai insektisida
- n. Tar : bahan material untuk mengaspal jalan
- o. Toluene : biasanya digunakan untuk bahan cat terdiri atas:

1) Karbonmonoksida

Zat yang tidak bisa terlihat atau terasa ini, kerap ditemukan pada asap knalpot mobil. Zat ini bisa mengikat diri pada hemoglobin dalam darah secara permanen, sehingga menghalangi suplai oksigen ke seluruh bagian tubuh. Karbonmonoksida ini cenderung membuat orang yang merokok merasa kehabisan napas dan juga menjadi lebih mudah lelah.

2) Tar

Ketika merokok, kandungan tar di dalam rokok akan ikut terisap. Zat ini akan mengendap di paru-paru dan berdampak negatif pada kinerja rambut halus yang melapisi paru-paru. Padahal, rambut tersebut bertugas untuk mendorong kuman serta partikel asing lainnya keluar dari paru-paru. Tar dalam asap rokok mengandung berbagai bahan kimia karsinogen, yang dapat memicu perkembangan sel kanker di tubuh.

3) Gas oksidan

Gas ini bisa bereaksi dengan oksigen. Keberadaan oksidan dalam tubuh meningkatkan risiko terjadinya stroke dan serangan jantung.

4) Benzene

Zat yang ditambahkan ke dalam bahan bakar minyak ini bisa merusak sel pada tingkat genetik. Zat ini juga dikaitkan dengan berbagai jenis kanker seperti kanker ginjal dan leukimia. Selain bahan-bahan di atas,

masih banyak kandungan zat kimia beracun pada sebatang rokok seperti arsenic (digunakan dalam pestisida), formalin atau formaldehide (digunakan untuk mengawetkan mayat), hydrogen cyanide (digunakan untuk membuat senjata kimia), dan amonia. Dari 4000 jenis bahan kimia yang terkandung dalam asap rokok. Peneliti menguraikan beberapa zat kimia bahan berbahaya yang terkandung dalam asap sebatang rokok.

4. Penyakit yang disebabkan akibat merokok

a. Kanker paru-paru

90 % kasus kanker paru diakibatkan oleh rokok. Saat menghirup oksigen melalui hidung dan masuk ke paru-paru, Zat dari asap rokok ini akan merangsang sel di paru-paru menjadi tumbuh abnormal (suatu kondisi dimana kondisi tersebut dipandang aneh atau berbeda dari biasanya). Diperkirakan 1 dari 10 perokok sedang dan 1 dari 5 perokok berat akan meninggal akibat kanker paru.

b. Penyakit Paru Obstruktif kronis

Kondisi ini menyebabkan aliran darah terhalangi sehingga membuat seseorang sulit bernapas, dan sekitar 80 persen kasus PPOK disebabkan oleh rokok. Kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya emfisema (sesak napas akibat kerusakan pada kantung udara atau alveoli) dan bronkitis kronis (batuk dengan banyak lendir yang terjadi terus menerus selama 3 bulan).

c. Penyakit Jantung

Nikotin dalam asap rokok menyebabkan jantung bekerja lebih cepat dan meningkatkan tekanan darah. Sedangkan karbon monoksida mengambil oksigen dalam darah lebih banyak yang membuat jantung memompa darah lebih banyak. Jika jantung bekerja terlalu keras ditambah tekanan darah tinggi, maka bisa menyebabkan serangan jantung.

d. Kanker kandung kemih

Kanker kandung kemih terjadi pada sekitar 40 persen orang yang merokok. Studi menemukan kadar tinggi dari senyawa naphthylamine dalam rokok menjadi karsinogen yang mengarah pada kanker kandung kemih.

e. Rheumatoid arthritis adalah

Peradangan sendi akibat sistem kekebalan tubuh yang menyerang jaringannya sendiri. Radang sendi ini menimbulkan keluhan bengkak dan nyeri sendi, serta sendi terasa kaku.

f. Perempuan yang merokok

Lebih berisiko mengembangkan kanker payudara. Hasil studi menunjukkan perempuan yang mulai merokok pada usia 20 tahun dan 5 tahun sebelum hamil pertama kali berisiko lebih besar terkena kanker payudara.

g. Kanker serviks

Sekitar 30% kematian akibat kanker serviks disebabkan oleh merokok. Hal ini karena perempuan yang merokok lebih rentan terkena infeksi oleh virus menular seksual.

h. Kanker kerongkongan

Studi menemukan bahwa asap rokok merusak DNA dari sel-sel esofagus sehingga menyebabkan kanker kerongkongan. Sekitar 80 % kasus kanker esofagus telah dikaitkan dengan merokok.

i. Penuaan Dini

Perokok akan mempercepat terbentuknya garis pada wajah dari pada non-perokok (orang yang tidak merokok). Hal ini menyebabkan perokok menjadi terlihat lebih tua dari pada yang sebenarnya.

j. Kanker ginjal

Ketika seseorang merokok, maka asap yang mengandung nikotin dan tembakau akan masuk ke dalam tubuh. Nikotin bersama dengan bahan kimia berbahaya lainnya seperti karbon monoksida dan tar menyebabkan perubahan denyut jantung, pernapasan sirkulasi dan tekanan darah. Karsinogen yang disaring keluar dari tubuh melalui ginjal juga mengubah sel DNA dan merusak sel-sel ginjal. Perubahan ini memengaruhi fungsi ginjal dan memicu kanker.

k. Kanker mulut

Tembakau adalah penyebab utama kanker mulut. Diketahui perokok 6 kali lebih besar mengalami kanker mulut dibandingkan dengan orang yang tidak merokok, dan orang yang merokok tembakau tanpa asap berisiko 50 kali lipat lebih besar.

l. Impotensi

Bagi laki-laki berusia 30-an dan 40-an tahun, maka merokok bisa meningkatkan risiko disfungsi ereksi sekitar 50 %. Hal ini karena merokok bisa merusak pembuluh darah, nikotin mempersempit arteri sehingga

mengurangi aliran darah dan tekanan darah ke penis. Jika seseorang sudah mengalami impotensi, maka bisa menjadi peringatan dini bahwa rokok sudah merusak daerah lain di tubuh. Gangguan medis lainnya. Beberapa gangguan medis juga bisa disebabkan oleh rokok seperti tekanan darah tinggi (hipertensi), gangguan kesuburan, memperburuk asma dan radang saluran napas, berisiko lebih tinggi mengalami degenerasi makula (hilangnya penglihatan secara bertahap), katarak, menjadi lebih sering sakit-sakitan, menimbulkan noda di gigi dan gusi.

B. Sekolah

1. Pengertian Sekolah

Pengertian dari sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan bersifat formal, non formal, maupun informal yang mana pendiriannya dikelola oleh pemerintah atau swasta. Tujuan dari sekolah adalah untuk memberikan pengajaran, mengelola, mendidik para murid dengan metode pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah melalui bimbingan yang diberikan oleh guru atau pendidik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , definisi dari sekolah merupakan suatu bangunan atau lembaga yang dipakai untuk aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi).

Perilaku seorang manusia dapat terbentuk dengan adanya lingkungan yang mengajarkan antara perbuatan benar dan salah. Adanya pendidikan di

sekolah, selain dari pemberian ilmu akademik, murid-murid juga memperoleh pembelajaran tentang bagaimana berkepribadian yang baik dengan berperilaku merujuk pada nilai moral dan etika. Nilai moral dan etika penting untuk diajarkan sejak dini, sehingga kedepannya dapat mencetak generasi penerus bangsa yang bebas dari berbagai tindak kejahatan seperti: penyalahgunaan narkoba, kejahatan korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta tindak kejahatan lainnya.

Sekolah dapat membentuk sebuah bangsa menjadi bangsa yang unggul dan maju, karena dengan adanya sekolah, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia bisa menjadi lebih baik dan berkompeten. Keberhasilan suatu bangsa salah satunya ditunjang oleh masyarakat yang berkualitas dan berkompeten dalam segala lingkup bidang pekerjaannya. Fungsi dari sekolah yaitu para murid dapat memperoleh ilmu pengetahuan umum yang luas, mengetahui perkembangan kemajuan teknologi, membentuk pribadi yang beradab dengan kemampuan berinteraksi sosial tanpa membedakan satu sama lain, serta mampu mengembangkan minat dan keterampilan yang dimiliki. Melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dari pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera, perekonomian negara menjadi berkembang pesat, sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan maupun pengangguran di Indonesia(Sleman 5520)

C. Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon)

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus- Organism- Respon). Pada tahun 1930an, lahir suatu model klasik komunikasi yang

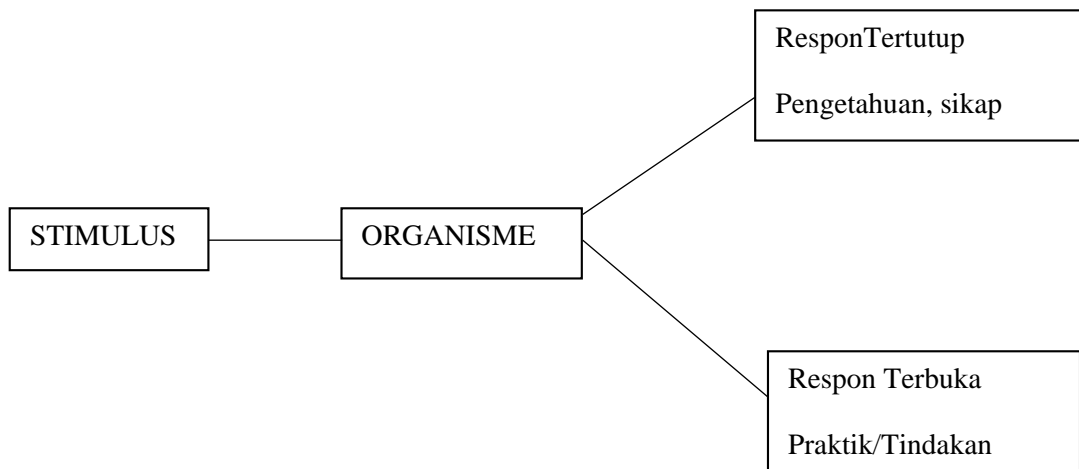
banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R ini yang berupa objek metirial dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi, efeksi dan konasi, menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikasi. unsur-unsur dalam model ini adalah : Pesan (stimulus, S), komunikasi (organism, O), efek (respon, R) Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus- organism- respon. Menurut teori ini, media masa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yaitu khalayak.

Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menaggapinya dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R. Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R, adalah Stimulus-Organism-Response. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, prilaku, kognisi, efeksi dan konasi . Menurut teori stimulus respon ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek” *How*” bukan “*What*” dan “*Why*” perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

D. Kerangka Teori

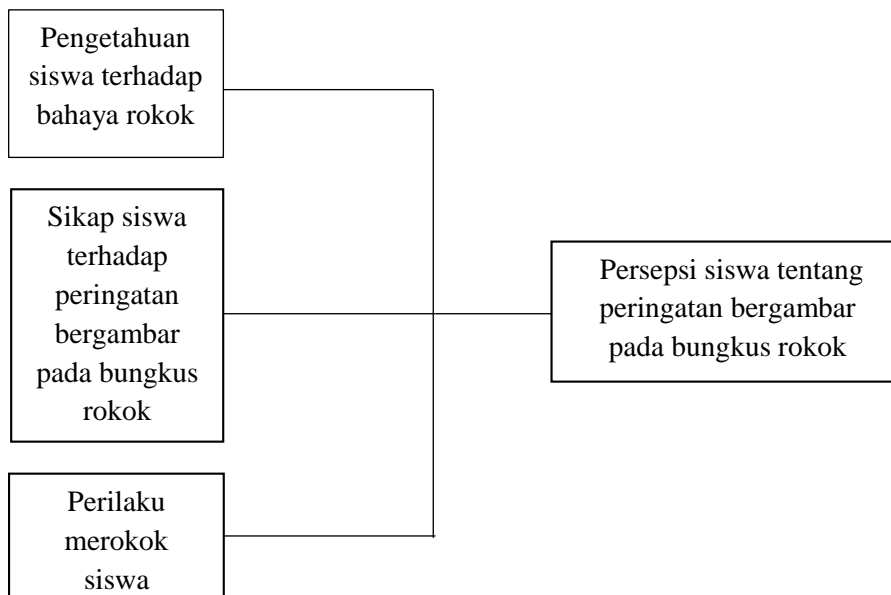
TEORI S-O-R



Sumber : Teori dari Skinner (1938) dalam Notoatmodjo 2010

Gambar 2. 2 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep